



Efektivitas Pendanaan Kredit Usaha Rakyat dalam Pengembangan Usaha Dagang Rukun Jaya

Chintia Sari^{1*}, Nanda Cecharia², Rizky Oktavian Ramadhan³,
Cynthia Eka Violita⁴

¹⁻⁴ Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

Email: 31422040.student@unusida.ac.id 31422045.student@unusida.ac.id 31422061.student@unusida.ac.id
cynthia401.mnj@unusida.ac.id

Abstract. *This research analyzes the effectiveness of People's Business Credit (KUR) financing in facilitating the development of Rukun Jaya Trading Business, a micro, small, and medium enterprise (MSME) specializing in the processing of kupang skin into animal feed. The rationale for this study is grounded in the pivotal role that micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play in the Indonesian economy, alongside the persistent financial constraints they encounter challenges that the People's Business Credit (KUR) program seeks to address as a government-backed financing initiative. The objective of this study is to assess the degree to which the People's Business Credit (KUR) contributes to the advancement of the enterprise. A descriptive qualitative methodology is employed, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that KUR financing has proven effective in enhancing working capital, improving operational efficiency, and strengthening the enterprise's capacity to fulfill its credit obligations all of which contribute to the achievement of sustainable business growth. The implications of this study are intended to offer strategic insights for business owners in making informed decisions, assist financial institutions in enhancing the effectiveness of KUR distribution, and support government efforts in designing more targeted and impactful policies for MSME development.*

Keywords: *People's Business Credit, MSMEs, Rukun Jaya Trading Business, Funding Effectiveness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembiayaan melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan Usaha Dagang Rukun Jaya, sebuah unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berfokus pada pengolahan kulit kupang menjadi pakan ternak. Latar belakang penelitian adalah peran signifikan UMKM dalam perekonomian Indonesia dan tantangan pendanaan yang sering mereka hadapi, yang mana KUR hadir sebagai solusi pembiayaan pemerintah. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi sejauh mana KUR berkontribusi pada perkembangan usaha tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembiayaan melalui program KUR terbukti efektif dalam meningkatkan ketersediaan modal kerja, memperbaiki efisiensi operasional, serta memperkuat kapasitas usaha dalam memenuhi kewajiban kredit, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini mencakup pemberian rekomendasi strategis bagi pemilik usaha dalam proses pengambilan keputusan, bagi lembaga keuangan dalam meningkatkan efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, UMKM, Usaha Dagang Rukun Jaya, Efektivitas Pendanaan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia secara konsisten menunjukkan kontribusi yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja, menjadikannya sebagai pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan dunia usaha dan meningkatnya intensitas persaingan, berbagai permasalahan turut muncul yang berdampak negatif terhadap

keberlangsungan usaha berskala kecil (Ong et al., 2019). Banyak sekali permasalahan yang timbul dan terjadi yang dapat memberikan dampak negatif terhadap suatu bisnis Kecil dan Menengah, salah satunya terkait pendanaan. Keadaan seperti ini membuat Usaha Kecil dan Menengah harus memperjuangkan aktivitas usahanya. Pendanaan memegang peranan krusial sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja operasional dan kapasitas produksi suatu entitas, karena ketersediaan dana yang memadai memungkinkan optimalisasi sumber daya, efisiensi proses, serta pengembangan inovasi yang berkelanjutan (Mongkito et al., 2021).

Tujuan utama dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk mendorong peningkatan tingkat profitabilitas serta kinerja usaha pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan aktivitas ekonomi di sektor hilir, dengan mempertimbangkan upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan akses terhadap lapangan kerja, sebagai bagian dari strategi untuk mendorong peningkatan produktivitas nasional. (Ela Elliyana et al., 2020). Menurut (Monulandi et al., 2016) Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui penyaluran permodalan guna meningkatkan efisiensi usaha, yang dilakukan melalui mekanisme pembiayaan perbankan dalam bentuk pemberian kredit kepada pelaku usaha rakyat melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga perbankan yang telah memperoleh mandat resmi dari pemerintah dan dipercaya untuk menjalankan prosedur operasional terkait penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam rangka pelaksanaan prosedur tersebut, Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah mengeluarkan Surat Edaran Direksi Nomor: S.09c–DIR/ADK/03/2010 yang memuat ketentuan terkait pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro. Menurut (Latuconsina & Ambon, 2016) prinsip kepercayaan dan kehati-hatian merupakan dasar dari kredit. Ketiga indikator kepercayaan tersebut adalah finansial, etika, dan komersial.

Efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendukung keberlanjutan usaha dagang telah menjadi fokus dalam sejumlah penelitian terdahulu. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa KUR memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas dan pendapatan pelaku usaha dagang (Atin Tika Dwi Nur, 2019). Efektivitas program ini diukur melalui berbagai faktor, termasuk ketepatan penggunaan dana, jumlah pinjaman, beban kredit, dan prosedur (Atin Tika Dwi Nur, 2019). Meskipun implementasi KUR secara umum telah berjalan efektif, dengan meningkatnya hasil yang luar biasa dan hasil yang positif bagi para penerimanya (Malelak et al., 2020), terdapat penelitian lain menunjukkan efektivitas parsial, dengan hanya beberapa faktor seperti ketepatan penggunaan dana dan ketepatan prosedur yang secara signifikan memengaruhi kinerja usaha mikro (Mualifin et al.,

2022). Hal ini termasuk meningkatkan respons petugas terhadap pengaduan dan prosedur pemantauan (Santana et al., 2020). Secara keseluruhan, KUR telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM, meskipun tidak semua aspek dari penyalurannya memengaruhi hasil usaha secara merata (Mualifin et al., 2022). Program ini terus memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Santana et al., 2020).

Usaha Dagang Rukun Jaya merupakan salah satu entitas usaha kecil dan menengah (UKM) yang telah mengakses fasilitas pembiayaan melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai sumber permodalan usaha. Usaha ini bergerak di bidang jasa penggilingan kulit kupang yang berlokasi di Desa Balunggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Sejak memperoleh akses pembiayaan KUR, Rukun Jaya menunjukkan peningkatan dalam aspek omzet usaha. Namun demikian, hingga saat ini masih belum ditemukan kajian yang bersifat komprehensif dan sistematis yang secara menyeluruh mengevaluasi efektivitas pendanaan melalui program KUR terhadap pengembangan usaha secara holistik. Dengan demikian, menjadi hal yang krusial untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat efektivitas pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendorong perkembangan usaha pada Rukun Jaya. Hasil evaluasi ini tidak hanya memiliki signifikansi praktis bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi substansial bagi lembaga keuangan penyalur KUR serta pihak pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM yang lebih terarah, tepat guna, dan berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah melalui penyajian deskripsi yang komprehensif mengenai manfaat, tantangan, dan implikasi dari pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam konteks pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan fokus utama pada studi kasus Usaha Dagang Rukun Jaya. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoritis dalam bidang pembiayaan UMKM, tetapi juga memberikan landasan empiris yang relevan bagi perumusan kebijakan strategis, khususnya dalam optimalisasi program pendanaan bagi pelaku usaha kecil di masa yang akan datang.

Rumusan Masalah

- Bagaimana efektivitas pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan Usaha Dagang Rukun Jaya?

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai Mekanisme Dukungan Finansial bagi UMKM

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu bentuk program pembiayaan yang disubsidi oleh pemerintah dan dirancang untuk memberikan akses permodalan yang lebih mudah bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Teori dasar di balik KUR adalah bahwa dengan mengurangi kendala modal, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan nilai pasar, dan menaikkan ambang batas pembayaran, yang secara kolektif mendorong pengembangan bisnis dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori akses kredit, yang menyatakan bahwa akses yang lebih mudah ke sumber daya keuangan memungkinkan usaha kecil untuk mengatasi kendala likuiditas dan berinvestasi pada peluang pertumbuhan (Hayati, 2024).

Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha

Studi empiris menunjukkan bahwa penyaluran KUR berdampak positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan aset, omzet, dan laba bersih. Misalnya, UMKM penerima KUR melaporkan peningkatan laba hingga 40%, yang menunjukkan peningkatan kesehatan keuangan dan keberlanjutan usaha. Kondisi ini sejalan dengan pendekatan *resource-based view* (RBV), yang menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber daya strategis, seperti permodalan, berperan penting dalam memperkuat kapabilitas internal dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. (Ratna et al., 2024).

Peran KUR dalam Pengembangan Usaha dan Pertumbuhan Ekonomi

KUR tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga sering kali mencakup dukungan pemantauan dan konsultasi dari lembaga keuangan, yang membantu UMKM mengoptimalkan operasi bisnis mereka. Peran ganda penyediaan modal dan bantuan pengembangan usaha ini konsisten dengan teori pengembangan ekosistem kewirausahaan, yang menyoroti pentingnya sumber daya keuangan, manusia, dan kelembagaan dalam mendorong kewirausahaan dan kemajuan ekonomi (Khafifah et al., 2022).

Tantangan dan Faktor Efektivitas

Efektivitas pendanaan KUR bergantung pada faktor-faktor seperti kemudahan akses, suku bunga, persyaratan agunan, dan sistem penyaluran. Studi menunjukkan bahwa suku bunga rendah dan prosedur pinjaman yang disederhanakan meningkatkan penyerapan di kalangan UMKM. Namun, tantangan seperti kurangnya agunan dan pelatihan kewirausahaan yang terbatas dapat menghambat potensi penuh program KUR. Mengatasi faktor-faktor ini sejalan

dengan teori kelembagaan, yang menekankan peran kebijakan pendukung dan kerangka kelembagaan dalam memungkinkan pertumbuhan bisnis (Latifah & Sofiani, 2024).

Penelitian Terdahulu

Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada akad Murabahah dalam Peningkatan Ekonomi Nasabah di BSI KC Pamekasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan menggunakan akad murabahah di BSI Kantor Cabang Pamekasan, serta mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam mendukung peningkatan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan menggunakan akad murabahah di BSI Kantor Cabang Pamekasan dilakukan melalui mekanisme tambahan berupa akad wakalah sebagai bagian dari struktur pembiayaan. Efektivitas pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI Kantor Cabang Pamekasan dengan menggunakan akad murabahah dalam mendorong peningkatan kondisi ekonomi nasabah menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 65%. Persentase tersebut mencerminkan bahwa implementasi program KUR di unit tersebut belum sepenuhnya mencapai tingkat efektivitas yang optimal.

Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sumsel Babel dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Martapura

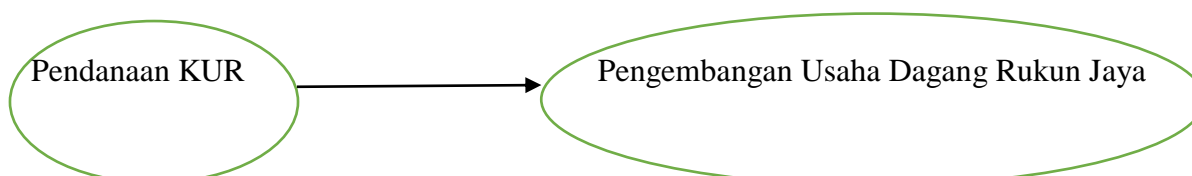
Penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan dan peranan KUR dalam upaya pengembangan UMKM yang ada. Hasil dari penelitian ini pelaksanaan KUR pada Bank Sumsel Babel Kantor Cabang Martapura memiliki tahapan agar dana tersebut bisa didapatkan yaitu pihak debitur mengisi formulir yang disiapkan dan melengkapi dokumen-dokumen yang telah ditetapkan sebagai persyaratan awal. Lalu, setelahnya pihak Bank akan melakukan survey secara langsung ke tempat calon debitur untuk melihat dan menilai apakah pihak tersebut benar-benar layak untuk mendapatkan dana KUR. Peranan KUR Bank Sumsel Babel Kantor Cabang Martapura mampu untuk meningkatkan pendapatan para nasabah dari KUR yang mana mereka bisa untuk lebih meningkatkan usahanya menjadi lebih berkembang dan meningkatkan taraf perekonomian mereka.

Efektivitas Program Kredit KUR Dalam Mengembangkan Segmen Debitur KUR BANK Mikro SYARIAH MANDIRI KC Bojonegoro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendorong pertumbuhan usaha pada debitur skala mikro di BSM Kantor Cabang Bojonegoro. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program KUR di BSM KC Bojonegoro terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha

debitur pada tingkat mikro. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah unit usaha yang dijalankan oleh para debitur setelah memperoleh pembiayaan melalui program KUR, khususnya pada sektor usaha kecil yang bergerak di bidang perdagangan. Di sisi lain, meskipun tidak dapat disebutkan secara tegas, program KUR dapat mendukung usaha debitur agar dapat terus berkembang. Hal ini terutama berlaku bagi usaha yang bergerak di sektor pertanian.

Kerangka Berfikir



3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas pembiayaan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam menunjang proses pengembangan Usaha Dagang Rukun Jaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dampak yang ditimbulkan oleh program KUR terhadap pertumbuhan Usaha Dagang Rukun Jaya. Data diperoleh melalui teknik wawancara dengan pelaku usaha, observasi, serta dokumentasi guna menangkap dinamika yang terjadi secara langsung pada Usaha Dagang Rukun Jaya.

Jenis & Sumber Data

Jenis

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menelaah pola-pola, tema-tema, serta makna-makna yang muncul dalam konteks sosial tertentu. (Miles, et al 2014). Data kualitatif pada penelitian ini yaitu Usaha Dagang Rukun Jaya.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui pelaksanaan wawancara dengan pemilik Usaha Dagang Rukun Jaya yang menjadi subjek dalam penelitian ini.. Selain itu, data juga dikumpulkan dari observasi lapangan untuk memperoleh gambaran

nyata mengenai situasi yang diteliti, serta dokumentasi sebagai pelengkap informasi yang relevan.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan topik kajian, antara lain jurnal ilmiah, artikel, serta laporan hasil penelitian sebelumnya. Data ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis data primer

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jonathan Sarwono (2006:259) metode pengumpulan data kualitatif merujuk pada proses pengumpulan informasi yang bersifat deskriptif, yaitu data yang menggambarkan gejala-gejala tertentu yang dikategorikan, maupun data dalam bentuk lain seperti foto, dokumen, artefak, serta catatan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Teknik ini bertujuan untuk menangkap makna dan konteks dari fenomena yang diteliti secara mendalam.

Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:231), wawancara merupakan proses interaksi antara dua pihak yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, dengan tujuan untuk saling menukar informasi dan gagasan, sehingga dari percakapan tersebut dapat dibangun pemahaman atau makna terhadap suatu topik tertentu. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berinteraksi secara langsung dengan pelaku usaha di lapangan guna memperoleh data yang mendalam dan kontekstual.

Observasi

Menurut (Sugiyono, 2006:139), observasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena melibatkan sejumlah unsur biologis dan psikologis. Dua aspek faktor utama yang penting dalam proses ini adalah kemampuan untuk melakukan pengamatan secara langsung serta daya ingat terhadap apa yang diamati, sehingga observasi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga mengandalkan pemahaman dan penalaran dari pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung di lapangan dengan membawa instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya. Instrumen tersebut digunakan sebagai acuan dalam melakukan verifikasi terhadap peristiwa yang diamati, sehingga setiap kejadian yang muncul dapat dibandingkan dan disesuaikan dengan data yang telah dirancang dalam lembar observasi.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240), Dokumentasi dipahami sebagai bentuk pencatatan terhadap peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, yang dapat berupa teks tertulis, foto, atau

hasil karya monumental yang dihasilkan oleh individu tertentu. Dalam penelitian ini, dokumen dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara, khususnya yang berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan nonverbal, serta berbagai hambatan yang dihadapi peneliti selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Peneliti mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan penelitian dalam bentuk foto yang berfungsi sebagai bukti fisik atas berlangsungnya proses penelitian.

Uji Keabsahan Data

Untuk meningkatkan tingkat keakuratan data dalam penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik serta memanfaatkan beragam sumber data yang relevan guna meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian (Sugiyono, 2012:241). Pendekatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan objektif terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian. Triangulasi dilakukan melalui tiga pendekatan utama dalam proses verifikasi data, yakni dengan memanfaatkan keberagaman sumber data, variasi teknik pengumpulan data, serta perbedaan waktu pengumpulan data guna memperoleh validitas dan keandalan informasi yang lebih tinggi.

Triangulasi Sumber

Menurut (Moleong, 2007:330), Triangulasi sumber merupakan proses dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi keabsahan informasi melalui berbagai sumber, waktu, serta instrumen yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin konsistensi serta meningkatkan reliabilitas data yang diperoleh.

Triangulasi Teknik

Dalam konteks ini, triangulasi digunakan sebagai suatu metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui penerapan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. (Sugiyono, 2016: 274). Oleh sebab itu, peneliti melakukan proses diskusi dan telaah mendalam guna menilai serta memastikan validitas data yang diperoleh, baik untuk mengidentifikasi data yang paling representatif maupun untuk menentukan apakah seluruh data dapat dianggap sah berdasarkan perbedaan perspektif yang melatarbelakanginya. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan melalui observasi kemudian dibedakan dengan menggunakan metode observasi atau dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik dari segi kebenaran empiris maupun metodologis.

Triangulasi Waktu

Aspek temporal merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat kredibilitas data yang diperoleh dalam proses penelitian. (Sugiyono, 2016: 274). Oleh karena itu, triangulasi waktu digunakan sebagai strategi untuk menilai kehandalan data melalui analisis menggunakan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan waktu serta situasi yang berbeda. Apabila hasilnya pengecekan tersebut menunjukkan adanya perbedaan data, maka proses pengumpulan data akan diulang secara berkesinambungan hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipastikan kebenarannya.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan mengevaluasi data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi serta wawancara di lapangan, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Langkah ini bertujuan untuk mengelompokkan data, memecahnya ke dalam komponen-komponen yang lebih terperinci, melakukan sintesis, serta menyusunnya ke dalam pola yang sistematis dan terorganisir. Selain itu, proses ini mencakup seleksi terhadap informasi yang dianggap relevan dan signifikan, guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dapat dipahami secara jelas, baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain yang berkepentingan. (Sugiyono, 2016: 244). Sugiyono (2016: 246) menguraikan aktivitas analisis data melalui beberapa tahap berikut:

Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data merupakan proses penyaringan dan pemilahan informasi yang relevan, dengan cara merangkum, memilih aspek-aspek yang penting, serta mengarahkan perhatian pada aspek krusial. Pada tahap ini, peneliti juga mencari tema dan pola yang muncul dari data yang telah terkumpul sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti melakukan proses perangkuman terhadap data yang telah dikumpulkan guna mengidentifikasi serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang paling substansial, dengan tujuan memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai efektivitas pendanaan Kredit Usaha Rakyat dalam mendukung pengembangan Usaha Dagang Rukun Jaya.

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian dapat diwujudkan dalam berbagai format, seperti deskripsi ringkas, diagram, hubungan antar kategori, bagan alur (flowchart), maupun bentuk visualisasi lainnya. Namun demikian, metode yang paling lazim digunakan dalam penelitian

kualitatif adalah penyajian dalam bentuk narasi teks yang menjelaskan informasi secara rinci dan mendalam. (Sugiyono, 2016: 249).

Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian yang berfungsi untuk merumuskan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam studi. (Sugiyono, 2016: 17). Pada bagian ini, peneliti mengemukakan kesimpulan yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penambahan Modal Kerja

Peningkatan modal kerja menjadi strategi yang signifikan dalam upaya memperluas kapasitas operasional serta memperkuat daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam konteks UD Rukun Jaya, strategi ini diwujudkan melalui pemanfaatan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu program pembiayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah guna mendukung perkembangan sektor usaha produktif. Pendanaan KUR memungkinkan UD Rukun Jaya memperoleh tambahan dana dengan bunga yang relatif dibandingkan dengan pinjaman komersial, rendah dan persyaratan lebih mudah digunakan, oleh karena itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan terkait pekerjaan seperti membeli perlengkapan, melakukan pembayaran tenaga kerja, serta pengembangan distribusi dan pemasaran produk.

Dengan adanya tambahan modal kerja melalui KUR, UD Rukun Jaya memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan volume produksi dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pemanfaatan pembiayaan KUR juga mencerminkan upaya UMKM dalam mengakses sumber pendanaan formal yang berkelanjutan dan terpercaya. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM. Oleh karena itu, strategi penambahan modal kerja melalui pendanaan KUR tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan bisnis UD Rukun Jaya secara langsung, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal secara keseluruhan.

Efisiensi Operasional



Gambar 1. Hasil Produksi Penggilingan Kulit Kupang/Kerang

Penerapan pendanaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UD Rukun Jaya berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan adanya akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih terjangkau dan fleksibel, UD Rukun Jaya mampu mengalokasikan dana secara lebih optimal untuk mendukung kegiatan produksi dan distribusi. Pendanaan KUR ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tanpa harus menghadapi beban bunga yang tinggi, sehingga efisiensi biaya operasional dapat tercapai secara lebih maksimal.

Lebih lanjut, pendanaan KUR juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kestabilan arus kas perusahaan. Dengan tersedianya dana yang cukup, UD Rukun Jaya dapat mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal yang umumnya bersifat jangka pendek dan berisiko tinggi. Efisiensi operasional yang dicapai melalui pendanaan ini tidak hanya mempercepat siklus produksi, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Dengan demikian, KUR berperan sebagai instrumen strategis dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil seperti UD Rukun Jaya secara berkelanjutan.

Tingkat Pengembalian Kredit

Tingkat pengembalian kredit merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu usaha, khususnya dalam konteks pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada kasus UD Rukun Jaya, tingkat pengembalian kredit menjadi tolok ukur efektivitas pemanfaatan dana KUR yang diberikan oleh lembaga keuangan. Pembiayaan KUR, yang ditujukan untuk memperkuat sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha sekaligus meningkatkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit secara tepat waktu.

Analisis terhadap tingkat pengembalian kredit pada UD Rukun Jaya tidak hanya mencerminkan kondisi likuiditas dan solvabilitas usaha tersebut, tetapi juga menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit di masa mendatang. Tingkat pengembalian yang tinggi menunjukkan kemampuan usaha dalam mengelola dana secara produktif, sedangkan tingkat pengembalian yang rendah dapat menandakan adanya risiko dalam pengelolaan usaha atau penurunan kinerja finansial. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendanaan KUR memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UD Rukun Jaya dan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

Pembahasan

Profil Usaha UD Rukun Jaya



Gambar 2. Lokasi Usaha Dagang Rukun Jaya

UD Rukun Jaya didirikan pada tahun 2005 sebagai suatu bentuk usaha yang bergerak dalam sektor perdagangan, khususnya dalam bidang penggilingan kulit kupang. Produk utama dari usaha ini adalah hasil olahan kulit kupang yang dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak, seperti ayam dan bebek. Kulit kupang dipilih sebagai bahan baku karena kandungannya yang tinggi, termasuk protein dan mineral, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta menjaga kesehatan hewan ternak. Dengan memanfaatkan limbah hasil laut tersebut, UD Rukun Jaya turut berkontribusi dalam pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan serta mengurangi limbah organik yang dapat mencemari lingkungan.

Secara geografis, UD Rukun Jaya berlokasi di Desa Balonggabus, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Letak geografis ini memberikan keuntungan tersendiri karena dekat dengan sentra perikanan dan industri pengolahan hasil laut, sehingga memudahkan dalam memperoleh bahan baku kulit kupang secara berkelanjutan. Selain itu, posisi strategis di wilayah tersebut juga mendukung distribusi produk ke berbagai daerah, baik dalam skala lokal maupun regional. Kehadiran UD Rukun Jaya tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi melalui pertumbuhan pendapatan penduduk lokal dan penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga dalam aspek

ekologis dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah sebagai sumber daya produktif.

Efektivitas Penggunaan Dana KUR

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu kebijakan strategis yang diinisiasi oleh pemerintah dengan tujuan untuk memperluas akses pembiayaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui program ini, diharapkan pelaku usaha dapat memperluas skala usahanya, meningkatkan produktivitas, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif. Dalam konteks ini, penting untuk menilai seberapa efektif dana KUR dimanfaatkan oleh pelaku usaha, khususnya pada unit usaha seperti UD Rukun Jaya, agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Efektivitas penggunaan dana KUR pada UD Rukun Jaya dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain peningkatan volume produksi, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan pendapatan, serta peningkatan aset usaha. Manajemen dana yang efektif berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat daya saing bisnis di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, manajemen keuangan yang profesional dalam penggunaan dana KUR juga mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola pinjaman secara bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM.

Namun demikian, efektivitas pemanfaatan dana KUR tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh UD Rukun Jaya, seperti keterbatasan dalam literasi keuangan, fluktuasi permintaan pasar, serta kendala teknis dalam operasional. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan serta evaluasi berkala dari pihak terkait guna memastikan bahwa penggunaan dana KUR benar-benar memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha. Dengan pendekatan yang holistik, dana KUR dapat menjadi instrumen strategis dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Kesesuaian Program KUR dengan Kebutuhan UMKM

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bentuk intervensi kebijakan dari pemerintah yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penyediaan akses pembiayaan yang lebih inklusif, mudah dijangkau, dan berbiaya terjangkau. Tujuan utama program ini adalah untuk memperkuat struktur permodalan UMKM agar mampu berkembang secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana program KUR mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan spesifik dari pelaku UMKM, termasuk pada entitas usaha seperti UD Rukun Jaya.

UD Rukun Jaya, sebagai salah satu pelaku UMKM di sektor perdagangan, yakni sebuah usaha penggilingan kulit kupang yang dimana memiliki karakteristik kebutuhan usaha yang khas, terutama terkait dengan pembiayaan modal kerja, pengadaan barang, dan pengembangan infrastruktur usaha. Oleh karena itu, kesesuaian antara skema KUR yang mencakup syarat pengajuan, besaran plafon pinjaman, suku bunga, serta prosedur penyaluran dana dengan kebutuhan aktual UD Rukun Jaya menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas program ini. Evaluasi ini juga mempertimbangkan sejauh mana KUR dapat meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, serta memperluas jaringan pasar usaha tersebut.

Hasil analisis terhadap implementasi KUR pada UD Rukun Jaya menunjukkan adanya tingkat relevansi yang cukup tinggi antara fasilitas yang ditawarkan oleh program KUR dengan kebutuhan pembiayaan usaha. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan literasi keuangan pelaku UMKM dan hambatan administratif dalam proses pengajuan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan pemberdayaan yang berkelanjutan, agar program KUR tidak hanya menjadi instrumen akses modal, tetapi juga sebagai alat transformasi ekonomi bagi UMKM yang bersangkutan.

Dampak Pendanaan terhadap Pengembangan Usaha

Pendanaan merupakan salah satu faktor krusial dalam proses pengembangan usaha, khususnya bagi pemilik usaha kecil, menengah, dan menengah (UMKM) seperti UD Rukun Jaya. Ketersediaan dana yang memadai memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jangkauan pasar. Dalam konteks ini, pendanaan tidak hanya dipahami sebagai modal awal, tetapi juga mencakup akses terhadap pembiayaan berkelanjutan yang dapat mendukung operasional jangka panjang dan inovasi bisnis.

Bagi UD Rukun Jaya, pendanaan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha. Melalui pendanaan yang tepat, perusahaan dapat melakukan investasi pada alat produksi yang lebih modern, memperbaiki sistem distribusi, dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu, akses terhadap pembiayaan yang mudah dan terjangkau memungkinkan perusahaan untuk mengelola arus kas dengan lebih stabil serta mengantisipasi risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan bisnis.

Lebih jauh, dampak pendanaan terhadap pengembangan usaha UD Rukun Jaya juga terlihat dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan diversifikasi produk yang ditawarkan. Dengan dukungan dana yang cukup, perusahaan dapat menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan guna meningkatkan keterampilan dan produktivitas mereka. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan mendorong

UD Rukun Jaya untuk menjadi lebih adaptif terhadap dinamika pasar dan kebutuhan konsumen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UD Rukun Jaya terbukti memberikan dampak positif dalam pengembangan usaha. Dana KUR digunakan secara efektif untuk menambah modal kerja, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jangkauan distribusi produk. Pendanaan ini juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan membantu menjaga kestabilan arus kas perusahaan, sehingga kegiatan usaha dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, kemampuan UD Rukun Jaya dalam mengelola dan mengembalikan kredit menunjukkan bahwa program KUR sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM. Pendanaan yang mudah diakses dan berbunga ringan ini mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, program KUR tidak hanya memperkuat posisi keuangan UMKM, tetapi juga mendukung peningkatan daya saing dan kontribusi ekonomi lokal.

Saran

Pemilik UD Rukun Jaya disarankan untuk terus memanfaatkan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara bijak, dengan mengarahkannya pada kegiatan yang produktif dan mampu meningkatkan nilai tambah usaha. Pengelolaan dana kredit sebaiknya dilakukan secara terencana dan terukur, dengan didukung pencatatan keuangan yang lebih sistematis agar penggunaannya dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala. Selain itu, pemilik usaha perlu menyusun strategi pengembangan jangka menengah dan panjang, agar dana KUR tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan jangka pendek seperti penambahan stok, tetapi juga untuk ekspansi usaha, diversifikasi produk, serta penerapan teknologi digital dalam operasional dan pemasaran.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi, kolaborasi, dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak pemangku kepentingan yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas Kredit Usaha Rakyat dalam pengembangan Usaha Dagang Rukun Jaya dengan baik dengan cara mengumpulkan masukan dari Seluruh pihak yang telah berperan serta memberikan kontribusi, dimulai dari pengumpulan data dan bimbingan hingga pertimbangan moral.

DAFTAR REFERENSI

- Atin Tika Dwi Nur. (2019). *Pengaruh efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro (Studi kasus pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)*. <http://www.kur.ekon.go.id>
- Ela Elliyana, Paerah, A., & Musdayanti. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia dan peningkatan pendapatan UMKM, 8. *(Tambahkan nama jurnal jika tersedia)*
- Hayati, R. (2024). The effectiveness of the People's Business Credit Programme in improving the economic welfare of the community: A literature review. *Journal of Community Dedication*, 4, 710–722.
- Khafifah, A., Dianta, K., Ip, S., Sa, F., & Si, M. (2022). The role of People's Business Credit (KUR) in the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs): Case study on current drinking MSMEs in the South Jakarta region. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa>
- Latifah, Z. N., & Sofiani, V. (2024). Analysis of People's Business Credit (KUR) in effectiveness of increasing KUR distribution (Case study of the State Savings Bank (BTN) KC Sukabumi). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Latuconsina, S., & Ambon, P. N. (2016). Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Ambon Kota terhadap UKM Pasar Mardika. <https://doi.org/10.31959/jm.v5i1.151>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>
- Monulandi, M. M., Dumais, J. N. K., & Pangemanan, L. R. J. (2016). Persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5C dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara, 12(2). *(Tambahkan nama jurnal jika tersedia)*
- Mualifin, A., Chaidir, T., & Putri, I. A. (2022). Analisis efektivitas penyaluran program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro (Studi kasus nasabah KUR mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat). *(Tambahkan nama jurnal jika ada)*
- Ong, R., Maran, A. N. R., Lapik, A. R., Andita, D. M. B., Kadir, M. F., Kindangen, R. V., Latul, V. B., Rumatna, M. S., & Lina, T. N. (2019). Maksimalisasi keuntungan pada usaha dagang martabak Sucipto menggunakan metode simpleks dan POM-QM. *JURIKOM*, 6(4). <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom>

- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ratna, D. J., Sari, K., El Wafa, F., & Jahra, P. M. (2024). The impact of People's Business Credit financing on improving the financial performance of UMKM assisted by Bank Syariah Indonesia Tanjung Branch Office, South Kalimantan. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i1>
- Santana, M., Adiyadnya, P., Ayu, I., & Yuliasuti, N. (2020). Efektivitas program Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(3). <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.